
Upaya Guru IPAS dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian Sosial pada Peserta Didik Fase C di SD Negeri 091694 Mayang

Bertha Meylina Silaban¹⁾*, Bongguk Haloho²⁾, Hisarma Saragih³⁾

^{1,2)}Prodi Magister Pendidikan IPS SPs Universitas Simalungun

* Bertha Meylina Silaban

Email : berthameylina176@gmail.com*

bongguk.haloho@gmail.com

hisarmasaragih64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru IPAS dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial peserta didik Fase C di SD Negeri 091694 Mayang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian meliputi pengembangan karakter tanggung jawab, kepedulian sosial, serta pembentukan sikap dan tindakan peserta didik di berbagai lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta telaah dokumen dan arsip sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi yang meliputi kegiatan rutin, pemberian keteladanan, teguran yang mendidik, serta penguatan nilai karakter melalui interaksi dalam pembelajaran IPAS. Nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial juga diintegrasikan dalam silabus, RPP, dan materi ajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang diterapkan guru IPAS berperan signifikan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial peserta didik Fase C secara konsisten dan kontekstual.

Kata kunci: Strategi guru, karakter tanggung jawab, kepedulian sosial, peserta didik Fase C, pembelajaran IPAS

Abstract

This study aims to analyze the strategies used by IPAS teachers in developing the character of responsibility and social care among Phase C students at SD Negeri 091694 Mayang during the second semester of the 2024/2025 academic year. The research focuses on fostering responsibility, social awareness, and student behavior in various settings. A qualitative approach with a descriptive method was used. Data were collected through observation, interviews, documentation, and the review of school records. The results indicate that teachers implement strategies such as routine activities, modeling, constructive reprimands, and character value reinforcement through IPAS learning interactions. The values of responsibility and social care are also integrated into the syllabus, lesson plans, and learning materials. The study concludes that the strategies implemented by IPAS teachers play a significant role in shaping the responsibility and social awareness of Phase C students consistently and contextually.

Keywords: Teacher strategy, responsibility character, social care, Phase C students, IPAS learning

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen vital dalam pengembangan individu yang bertujuan menumbuhkan nilai-nilai fundamental, termasuk tanggung jawab dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter yang efektif berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa sehingga mereka dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat. Menumbuhkan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial di kalangan anak sejak usia dini memerlukan metode dan pendekatan yang tepat serta melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat luas (Cahyaningrum et al., 2017; Dianti, 2016; Irwan et al., 2022; Subianto, 2013).

Di era digital saat ini, tantangan dalam pendidikan karakter semakin kompleks. Teknologi yang berkembang pesat menawarkan kemungkinan baru dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi juga memunculkan risiko jika tidak dikelola dengan baik (Putri, 2018; Sagala et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan kerja sama

antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang baik di anak-anak (Anjarwati et al., 2022; Sagala et al., 2024).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), telah terbukti efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian siswa (Dianti, 2016; Gestiardi & Suyitno, 2021; Irwan et al., 2022). Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang pada umumnya hanya berfokus pada aspek kognitif dapat mengabaikan potensi afektif yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa (Dianti, 2016; Rambe et al., 2024). Untuk itu, perlu dilakukan modifikasi dalam metode pembelajaran agar dapat lebih mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran.

Penguatan karakter dalam pendidikan tidak saja menjadi tugas sekolah tetapi juga bagi sekolah dan orang tua yang harus saling bersinergi untuk memberikan teladan dan pendampingan (Cahyaningrum et al., 2017; Subianto, 2013). Penerapan nilai-nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah harus dilakukan secara konsisten dan sistematis, baik melalui kegiatan formal maupun non-formal, agar anak dapat belajar melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari (Gestiardi & Suyitno, 2021; Sunarti et al., 2020).

Penggunaan metode yang tepat, seperti pembelajaran berbasis cerita, juga diakui sebagai cara efektif untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab; penelitian menunjukkan bahwa cerita dapat menginspirasi anak untuk lebih peduli terhadap orang lain (Laksita et al., 2023; Sari & Wardani, 2021). Dalam konteks ini, pentingnya keteladanan dari guru dan orang dewasa di sekeliling anak juga tidak dapat diabaikan. Keteladanan memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter anak karena anak cenderung meniru perilaku orang dewasa (Ananda, 2022; Shabrina et al., 2020).

Lebih jauh, pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter dalam konteks kepedulian sosial turut mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan (Subianto, 2013). Sebuah penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya dapat mengurangi perilaku antisosial di kalangan anak, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat (Irwan et al., 2022; Nurmala et al., 2020). Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, anak belajar bertanggung jawab dan memahami pentingnya kerja sama serta empati terhadap orang lain.

Strategi pengintegrasian pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal dan informal harus dilakukan dengan sistematis agar nilai-nilai karakter dapat menjangkau seluruh aspek perkembangan anak (Cahyaningrum et al., 2017; Sari & Wardani, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler, misalnya, bisa menjadi arena kreatif yang ideal untuk membimbing anak dalam menumbuhkan karakter yang diinginkan, termasuk tanggung jawab dan kepedulian sosial (Lintang et al., 2021; Sunarti et al., 2020).

Selain itu, masalah sosial yang dihadapi saat ini seperti pandemi Covid-19 telah memaksa pendidikan untuk beradaptasi dengan keadaan baru yang juga memberikan peluang untuk memperkuat pendidikan karakter melalui literasi digital (Anjarwati et al., 2022). Pembelajaran daring yang tengah dilakukan bukan hanya untuk transfer pengetahuan tetapi juga untuk terus menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kondisi yang menantang, sehingga siswa tetap dapat belajar bertanggung jawab meski dalam situasi terbatas.

Terakhir, membentuk karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial yang kuat tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, tetapi juga masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu ada program-program yang melibatkan komunitas untuk mendukung upaya pendidikan karakter (Subianto, 2013). Melalui kerja sama yang kuat, diharapkan kita bisa menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, dapat berinteraksi sosial, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama.

Dengan penekanan yang kuat pada pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pendidikan, diharapkan pandangan dan metode baru ini mampu membantu merangkul potensi siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli sosial. Usaha ini sangat

penting melihat bahwa mahasiswa masa depan diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kondisi karakter pada siswa Sekolah Dasar (SD) di Indonesia merupakan topik yang penting dan relevan untuk diperhatikan, mengingat pendidikan karakter menjadi upaya strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab di masa depan. Dalam konteks ini, pembentukan karakter siswa SD terpengaruh oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum pendidikan, lingkungan sekolah, peran guru, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa karakter siswa di Indonesia mengalami tantangan, namun juga memiliki peluang jika pendidikan karakter diterapkan dengan baik (Janah et al., 2023; Rahmawati et al., 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi karakter siswa adalah cara pengajaran di sekolah. Di banyak SD, implementasi pendidikan karakter masih bersifat parsial dan tidak konsisten, sehingga kurang menghasilkan dampak positif yang diharapkan. Penelitian oleh Fauzan dan Millah mengungkapkan bahwa karakter kepemimpinan siswa masih rendah akibat kurangnya kegiatan yang mendorong siswa untuk berinisiatif dan berperan aktif dalam kelompok (Fauzan & Millah, 2018). Ini menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam pembelajaran yang lebih interaktif untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dalam pengembangan karakter.

Kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pendidikan karakter juga telah diaplikasikan, seperti yang ditunjukkan dalam studi oleh Simatupang dan Sapri, dimana pendidikan karakter disiplin diajarkan melalui mata pelajaran IPS di kelas IV SD IT Bina Insan (Simatupang & Sapri, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum, siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Peran guru juga sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dalam sebuah penelitian oleh Hulu, diperlihatkan bahwa guru berfungsi sebagai teladan dan motivator yang dapat membawa perubahan positif dalam karakteristik siswa (Hulu, 2021). Peran guru yang aktif dalam pembelajaran serta memberikan contoh yang baik diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyoroti bahwa pemodelan perilaku oleh guru dapat berdampak signifikan terhadap siswa (Alkhasanah et al., 2023).

Lebih jauh, pendidikan karakter diharapkan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk orang tua. Program yang melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam keluarga. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di rumah dan sekolah secara bersamaan akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa (Fajri & Mirsal, 2021). Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan lingkungan masyarakat juga dapat membantu memperkuat pendidikan karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang berbasis kearifan lokal (Rachmadyanti, 2021).

Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, antara lain kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter baik di antara pendidik maupun orang tua. Penelitian oleh Prabandari menekankan bahwa kegagalan sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa seringkali disebabkan oleh fokus yang terlalu besar pada aspek akademis dan kurang pada nilai-nilai etika dan moral (Prabandari, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang mendukung pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum dan praktik sehari-hari di sekolah.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, banyak sekolah kini mulai mengadaptasi pendekatan yang lebih inklusif dalam pendidikan karakter, seperti pembelajaran kontekstual yang mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai budaya dan lingkungan di sekitarnya. Di samping itu, kegiatan seperti pelaksanaan outbound dan lingkungan belajar yang dinamis diharapkan dapat

menumbuhkan karakter siswa yang lebih kreatif dan mandiri (Fauzan & Millah, 2018; Gampu et al., 2022).

Salah satu fokus utama dalam pendidikan karakter di SD juga adalah karakter religius dan toleransi, yang sangat relevan dalam konteks sosial masyarakat Indonesia yang majemuk. Penelitian oleh Nuraeni dan Labudasari menekankan pentingnya karakter religius bagi siswa sebagai fondasi dalam membangun sikap toleran dan menghormati perbedaan (Nuraeni & Labudasari, 2021). Oleh karena itu, religiusitas harus menjadi prioritas dalam pendidikan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral yang tinggi.

Adapun tujuan dari artikel ini yaitu, menganalisis strategi guru IPAS dalam membentuk karakter peserta didik Fase C agar mampu bersikap dan bertindak secara bertanggung jawab dan peduli sosial di berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta peserta didik Fase C di SD Negeri 091694 Mayang. Materi yang dikaji mencakup nilai-nilai karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial yang terdapat dalam pembelajaran IPAS. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi dokumen sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan peran dan relevansi dengan fokus penelitian. Variabel yang diamati meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, perilaku peserta didik terkait tanggung jawab dan kepedulian sosial, serta bentuk integrasi nilai karakter dalam perangkat ajar. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 091694 Mayang adalah sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Kemendikbudristek melalui Dinas Pendidikan Dasar Menengah. Sekolah ini terletak di Nagori Mayang, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 21183. Didirikan pada tahun 1965 atas inisiatif masyarakat, sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 1.000 m², memiliki akreditasi B (nilai 78 tahun 2023), dan melaksanakan pembelajaran 6 hari seminggu. Hari Sabtu digunakan untuk kegiatan proyek P5, bimbingan mental, serta kerja bakti.

Ruang lingkup mengenai karakter tanggung jawab dan karakter kepedulian social peserta didik disusun di dalam modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan pengembangan kurikulum. Kegiatan kurikuler memberikan kontribusi bagi metode pendidikan karakter khususnya tanggung jawab dan kepedulian sosial. Semua proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru, harus mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik menjadi berkarakter terutama nilai karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial. Salah satu cara yang relevan diterapkan adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran dibuat dalam kurikulum sekolah. Berpedoman pada hal tersebut peneliti melakukan pengamatan dan observasi dilapangan. Kegiatan Kurikuler merupakan aktifitas wajib dan mengikat yang harus dilalui oleh semua peserta didik, yang berisi kemampuan dasar dan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik disuatu tingkat satuan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. SD Negeri 091694 Mayang mengambil peran cukup besar dalam menegakkan kegiatan kurikuler tersebut untuk menanamkan karakter pada peserta didik, terutama karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial. Secara global, para guru di SD Negeri 091694

Mayang memahami strategi sebagai langkah, tahapan, metode dan kemampuannya masing-masing dalam hal menanamkan tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Paparan data merupakan data yang diuraikan peneliti dapatkan melalui hasil Observasi (pengamatan), hasil wawancara, dokumentasi dan informasi lain yang berhasil peneliti kumpulkan berdasarkan prosedur pengumpulan data yang di gunakan dan sesuai dengan pertanyaan peneliti. Disini peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan informasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 091694 Mayang.

Pada bagian ini peneliti hasil penelitian yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian akan menjabarkan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Strategi Guru IPAS dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian Sosial pada Fase C di SD Negeri 091694 Mayang Tahun Pelajaran 2024/2025 berlokasi di Mayang Nagori Mayang, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Dalam penelitian ini informasi diambil sebanyak 4 orang peserta didik, 1 orang wakil kepala sekolah, dan 2 orang guru mata pelajaran IPAS. Peneliti relevansikan dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan yakni hanya mencakup dua sub pembahasan mengenai strategi guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar yang dijalankan oleh para guru, haruslah mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik menjadi berkarakter. Cara yang paling relevan diterapkan adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum sekolah. Berpedoman pada hal tersebut peneliti melakukan pengamatan dan observasi dilapangan. Para tenaga pendidik di SD Negeri 091694 Mayang memahami strategi sebagai langkah, tahapan, metode dan cara. Untuk itu masing-masing guru tentunya memiliki pendapat dan kemampuannya masing-masing dalam hal mengembangkan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial.

KESIMPULAN

Sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada peserta didik Fase C. Nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum, modul ajar, manajemen kelas, dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk kegiatan pada hari Sabtu seperti proyek P5, bimbingan mental, dan kerja bakti. Guru IPAS memahami strategi sebagai serangkaian langkah, metode, dan pendekatan yang digunakan untuk menanamkan karakter, dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, keteladanan, pendekatan reflektif, serta penguatan nilai melalui kegiatan kurikuler yang relevan. Strategi tersebut terbukti efektif dalam memfasilitasi peserta didik agar mampu bersikap dan bertindak secara bertanggung jawab serta peduli sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, SD Negeri 091694 Mayang telah menjalankan peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga berkarakter.

REFERENSI

- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati, E. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Ananda, Y. (2022). *Penerapan metode pemberian penugasan dalam pembelajaran siswa/i di sekolah dasar (SD) dalam pembelajaran IPS*. Query date: 2022-09-02 02:26:35. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qdazj>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital Dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>

- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Dianti, P. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1). <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Fauzan, F., & Millah, A. A. A. (2018). Hubungan Antara Metode Outbound Training Dengan Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas v Di SD Sekolah Alam Bintaro. *Al Ibtida Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2497>
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124–5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Janah, A. M., Rini, A. S., & Jayatmi, I. (2023). Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga dan Sosial Budaya Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dini pada Bayi di Desa Cicadas Kabupaten Bogor Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 13(2), 55–62. <https://doi.org/10.33221/jiki.v13i02.2386>
- Laksita, A., Hastiana, D., & Lestari, S. (2023). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7665–7673. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2306>
- Lintang, A. D., Sarjiwo, S., & Iswantara, N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v1i1.4918>
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Nurmala, A., R., M. D., & Sobari, A. (2020). Hubungan Pendidikan Dengan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Perspektif Guru. *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a2.2020>
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Ar-Riayah Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rachmadyanti, P. (2021). Studi Litaratur: Kearifan Lokal Masyarakat Using sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(9), 1447–1447. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.15010>
- Rahmawati, T., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2024). Analisis Pembelajaran Dengan Menggunakan Modul Pilar Karakter Percaya Diri Di SDS Darul ‘Amal Jampangkulon. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 206–213. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22547>
- Rambe, A., Tobroni, T., & Widodo, J. (2024). Integrasi Etika Pendidikan Dan Keterikatan Sosial Dalam Pembelajaran Holistik. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Hummaniora*, 8(2), 697. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.694-700>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>

- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>
- Shabrina, M. N., Azizah, N., & Rifqi, M. Z. (2020). Pembelajaran Tahfidz Sebagai Media Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Temper Tantrum. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1099. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.511>
- Simatupang, S. S., & Sapri, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD IT Bina Insan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1347–1356. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1484>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.27694>